

PENGUASAAN TAJWID DAN TAHSIN AL-QUR'AN MELALUI PEMBELAJARAN KITAB TUHFATUL ATFAL DI PONDOK PESANTREN MA'HAD MAMBA'UL QUR'AN MUNGGAH KALIBEHER WONOSOBO

Fatkhurrohman *¹
Anni Zulfatun Ni'mah ²
Aida Fitria ³
Nafisa Salma Affa ⁴
Rendi Wahidin ⁵
Rizky Ramadan ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Wonosobo

e-mail: ¹fath@unsq.ac.id, ²zulfaanni0@gmail.com, ³aidaf784@gmail.com, ⁴nafisasalmaafa5@gmail.com, ⁵rendwhdn@gmail.com, ⁶ramadanrizky021@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an melalui Kitab Tuhfatul Atfal. 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penguasaan tajwid dan tahsin Al-Qur'an santri. 3) Mengetahui ketercapaian penguasaan tajwid dan tahsin Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Mungga Kalibeher Wonosobo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek meliputi lurah/ketua pondok, ustadzah pengampu, dan santri, serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah: 1) Pembelajaran Kitab Tuhfatul Atfal menggunakan metode lagu untuk menghafal nadhom, dan diterapkan metode talaqqi dan talqin dalam penyampaian materi. Pembelajaran dijalankan sesuai tahapan yang direncanakan dan berlangsung dengan baik. 2) Faktor pendukung pembelajaran meliputi motivasi belajar santri, kurikulum yang terstruktur, kompetensi ustadzah, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan awal membaca Al-Qur'an, kelelahan santri, dan keterbatasan waktu. 3) Hasil penguasaan tajwid dan tahsin Al-Qur'an santri tergolong baik, ditandai dengan sebagian besar memperoleh nilai ≥ 70 dengan rata-rata kelas sekitar 85, serta kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik sesuai kaidah tajwid.

Kata Kunci: Tajwid, Tahsin Al Qur'an, Kitab Tuhfatul Atfal

Abstract

This study aims to: 1) describe the implementation of tajwid and tahsin Al-Qur'an learning through Kitab Tuhfatul Atfal, 2) identify the supporting and inhibiting factors in students' mastery, and 3) examine students' mastery of tajwid and tahsin Al-Qur'an at Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an, Mungga Kalibeher, Wonosobo. The study used a descriptive qualitative approach with subjects including the head of the pesantren, the teaching ustadzah, and the students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed interactively through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that 1) learning applied the song method for nadhom memorization, combined with talaqqi and talqin in material delivery, conducted according to planned stages and effectively; 2) supporting factors included students' motivation, a structured curriculum, competent ustadzah, and adequate facilities, while inhibiting factors were differences in initial reading ability, fatigue, and limited learning time; and 3) students' mastery of tajwid and tahsin was generally good, with most achieving scores ≥ 70 (class average 85) and improved Qur'an reading skills in accordance with tajwid rules.

Keywords: Tajwid, Tahsin, Al Qur'an, Book of Tuhfatul Atfal

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara Malaikat Jibril, membaca Al-Qur'an terhitung sebagai ibadah dan membacanya dengan baik dan benar tidak sulit karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Namun perlu diketahui dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah yang tidak boleh di tinggalkan, walaupun

dikatakan mudah dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh asal. (Afifah, E., 2024). Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan perlu kita ketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting, begitu juga dengan membaguskan bacaannya karena dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah tajwid yaitu membacanya dengan tartil (Assya'bani, R., 2021). Seperti dalam perintah Allah SWT. kepada Nabi Muhammad memerintahkan beliau agar membacanya dengan tartil, terdapat dalam (Q.S. Al Muzzammil : 4)
أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya : Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Maka dari perintah Allah SWT hukum dalam mempelajari ilmu tajwid sebagian ulama berpendapat wajib. Maksud dari ayat di atas yaitu ketika kita membaca Al-Qur'an harus sesuai aturan yang ada di dalam ilmu tajwid. Karena setiap melaksanakan shalat, kita harus membaca surat Al-Fatihah, dan untuk dapat membaca Al-Qur'an (surat Al-Fatihah) dengan baik dan benar maka wajib belajar ilmu Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid. (Anita,N., 2020).

Kitab Tuhfatul Atfal adalah kitab yang membahas ilmu tajwid yang sering digunakan sebagai rujukan dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Al-Qur'an santri. Kitab ini berisi tentang pemahaman dasar hukum-hukum tajwid yang di rancang dalam bentuk nadhom (puisi Arab) yang memudahkan santri memahami kaidah-kaidah tajwid. Bahasnya yang indah dan sederhana menjadikannya alat yang efektif untuk mengajar. Salah satu keunggulan kitab Tuhfatul Atfal adalah struktur penyampaian yang sistematis, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pembahasan detail mengenai hukum nun mati, mim mati, mad, dan lainnya. Penyampaian materi secara berurutan memudahkan pengajar untuk menyampaikan materi secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Nadhom juga membantu santri menghafal kaidah tajwid dengan cara yang menyenangkan. (Ulfah, M., 2024).

Keberhasilan penerapan kitab Tuhfatul Athal tidak hanya bergantung pada kualitas materinya namun juga pada kompetensi pengajarnya dalam menyampaikan isi kitab. Peningkatan pemahaman tahsin Al-Qur'an santri melalui kitab ini memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Sehingga dengan membaca tartil maka yang didapat tidak hanya nilai ibadah namun juga merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. (Ulfah, M., 2024). Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an yang terletak di Munggang, Kalibeper, Wonosobo. Di pondok ini membina para santri untuk memahami ilmu tajwid dengan memberi pengajaran menggunakan kitab Tuhfatul Atfal. Pembelajaran dengan kitab Tuhfatul Atfal diajarkan di kelas II ULA C dalam tingkat kelas MA sederajat. Berdasarkan survey yang dilakukan diperoleh informasi bahwa sebagian besar santri dalam membaca Al-Qur'an sudah lancar tetapi masih ada beberapa santri yang belum memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid misalnya hukum mad karena pembagiannya banyak. Kurangnya motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran, ditemukan juga tingkat perhatian santri yang rendah biasanya santri mengantuk karena kesulitan membagi waktu dengan kegiatan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran kitab Tuhfatul Atfal di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an, untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajarannya serta untuk mengetahui hasil ketercapaian tajwid dan tahsin Al-Qur'an santri.

KAJIAN TEORITIS

1. Tajwid

a. Pengertian Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Secara bahasa tajwid berarti *al-tahsin* atau dengan kata lain artinya memperbaiki atau memperbaiki. Pengertian tajwid menurut para ulama ialah menyerahkan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, serta memberikan huruf tersebut kepada makhras (tempat keluarnya huruf) dan sifatnya (sesuai dengan karakter bunyi) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus berhenti (waqaf) dan di mana harus memulai membacanya kembali (ibtida') dan juga

memperhalus pengucapan dengan cara yang sempurna dengan tidak berlebihan, kasar, bergegas dan dipaksakan. Tajwid secara istilah yaitu ilmu yang menjelaskan tentang hukum bacaan serta petunjuk yang harus dipatuhi ketika membaca Al-Qur'an dengan menyesuaikan metode yang diperoleh dari Rasulullah Saw. Tajwid merupakan ilmu yang digunakan agar memahami aturan atau cara pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an. (Ainun, N., 2021).

b. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

- a) Dalam membaca Al-Qur'an pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- b) Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an melalui tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Qur'an yang diajarkan Rasulullah SAW. masih tetap sama dimasa kini.
- c) Menjaga lisan pembaca agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang mengakibatkan perbuatan dosa. (Sinaga, N. N., 2023)

b. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

- a) Haq Al-Huruf, Yaitu segala sesuatu yang lazim (wajib ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- b) Mustahaq Al-Huruf, Yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Mustahaq al-huruf meliputi hukum-hukum seperti izhar, ikhfa', iqlab, idgham, qalqalah, gunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf dan lain-lain. Selain pembagian di atas ada juga yang membagi pokok bahasan ilmu tajwid ke dalam enam cakupan masalah, yaitu :1) Makharij al-huruf 2) Sifat al-huruf 3) Ahkam al-huruf 4) Ahkam al-mad wa al-qasr 5) Ahkam al-waqf wa al-ibtida' 6) Al-khat al-usmani.

2. Tahsin Al-Qur'an

a. Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Tahsin (*tahsiinu*) berasal dari kata (*hassana – yuhassinu- tahsiinan*) yang artinya memperbaiki, memperbaiki, menghidusi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Dan Tilawah (*tilawata*) berasal dari kata (*talaa- yatluu – tilawatan*) yang artinya bacaan dan tilawatul qur'ani artinya bacaan Al-Qur'an, tilawah secara istilah memperbaiki bacaan Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-huruf dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya. Secara Istilah tahsin adalah sama maknanya dengan tajwid, yaitu ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan mengetahui makhraj-makhrajnya, shifat-shifat asli dan shifat shifat 'ardhi (bukan asli) serta hukum-hukum-hukum yang muncul darinya. (Albadi, 2021). Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna". Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tetapi juga bagian daripada ayat-ayat yang juga dinisbahkan kepadanya. (Oktarina, M., 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin Al-Qur'an adalah upaya memperbaiki dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah di dalam ilmu tajwid.

b. Tujuan Tahsin Al-Qur'an

Tujuan Tahsin Al-Qur'an adalah selamatnya bacaan Al-Qur'an dari kesalahan yang jelas (*lahn al-jliy*) dan samar (*lahn al-khofiy*). Kesalahan yang jelas adalah kesalahan yang menyalahi kebiasaan atau 'urf ulama qiroat dan jelasnya kesalahan ini bisa terlihat oleh mereka yang bukan ahlul qiroat, maka jenis kesalahan ini jika dilakukan dengan sengaja adalah haram. Cakupan kesalahan yang jelas ini terdapat pada: mengubah huruf atau harakat, menambah huruf, dan mengurangi huruf atau harakat, baik menyebabkan pada perubahan makna atau tidak. Adapun kesalahan yang samar adalah kesalahan yang menyalahi 'urf ulama qiroat yang berkaitan dengan hukum-hukum tajwid. Dikatakan samar karena hanya bisa

diketahui oleh orang-orang yang telah mempelajari ilmu tajwid. Cakupannya pada hukum-hukum seperti membaca idghom pada bacaan idzhar atau membaca panjang dua harakat pada bacaan mad yang 6 harakat dll. (Amaliah, S., 2021)

c. Pentingnya belajar tahsin dalam membaguskan Al-Qur'an

- a) Membaca Al-Qur'an sesuai tajwid hukumnya fardu'ain,
- b) Sebagai bentuk memuliakan Al-Qur'an
- c) Agar tidak mengubah arti sebuah ayat
- d) Agar Bacaan Kita Bisa Menjadi Pelipur Lara, Penyejuk Hati Bagi Kita dan Orang Lain yang Mendengarnya
- e) Agar menjadi sebaik-baik manusia di mata Allah SWT "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya". (HR. Bukhari), (Awali, S., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan tajwid dan tahsin Al-Qur'an melalui pembelajaran Kitab Tuhfatul Atfal di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang Kalibebur Wonosobo sesuai kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 25 Desember 2025 hingga 5 Januari 2026. Subjek penelitian dipilih secara selektif berdasarkan keterlibatan dan relevansi dengan fokus penelitian, meliputi lurah/ketua pondok, ustadzah pengampu Kitab Tuhfatul Atfal, dan santri peserta pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Kitab Tuhfatul Atfal secara langsung. Dan dokumentasi untuk melengkapi data berupa catatan penguasaan dan hasil belajar santri. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang agar hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata pembelajaran kitab Tuhfatul Atfal secara akurat secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kitab Tuhfatul Atfal

Pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an melalui kitab Tuhfatul Atfal di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode lagu sebagai strategi utama. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam membantu santri menghafal nadhom yang terdapat dalam kitab Tuhfatul Atfal. Penggunaan metode lagu juga disesuaikan dengan karakter santri yang cenderung menyukai aktivitas bersenandung, sehingga melalui pengulangan membacanya secara rutin, menghafal nadhom menjadi lebih mudah diingat dan dipahami. Dalam praktik pembelajaran kitab, metode lagu diperkuat dengan metode talaqqi yang menjadi cara utama dalam membimbing santri memahami hukum bacaan tajwid. Ustadzah menjelaskan setiap hukum bacaan, memberikan contoh, dan membimbing santri saat mereka membaca nadhom. Pengulangan membaca nadhom dilakukan setiap pembelajaran diniyah, sehingga hafalan nadhom menjadi lebih kuat dan penerapan tajwid menjadi lebih tepat.

Pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian materi teori tajwid melalui Kitab Tuhfatul Atfal secara bertahap sesuai dengan bab yang dipelajari. Sebelum itu, santri juga dilatih membaca Al-Qur'an untuk mengetahui sejauh mana penguasaan awal mereka terhadap kaidah tajwid. Pada tahap ini, ustadzah dapat menilai kemampuan dasar santri dalam membaca huruf dan menerapkan hukum bacaan. Setelah kemampuan dasar diketahui ustadzah menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan isi dan kandungan setiap bait nadhom, mulai dari pengertian istilah-istilah tajwid, makharijul huruf, hingga contoh penerapannya dalam bacaan Al-Qur'an.

Setiap santri dijelaskan hingga memahami hukum bacaan yang dibahas. Setelah satu materi dipahami, guru membimbing santri untuk mempraktikkan hukum bacaan tersebut satu per satu dalam bacaan Al-Qur'an, disertai dengan pengulangan sampai santri benar-benar memahami dan mampu menerapkannya. Melalui tahapan ini, santri tidak hanya mengetahui

hukum bacaan tajwid dan dasar nadhomnya, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam praktik tahsin bacaan Al-Qur'an.

Santri melakukan latihan membaca Al-Qur'an dengan metode talqin, yaitu menirukan bacaan ustadzah sambil mendapat arahan dan koreksi secara langsung. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Ustadzah terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar sambil memperagakan gerakan mulut dan posisi lidah sesuai makhraj huruf
- 2) santri memperhatikan gerakan mulut ustadzah dan intonasi bacaan dengan saksama
- 3) santri menirukan bacaan ustadzah sambil menyesuaikan gerakan mulut dan pelafalan huruf sesuai makhraj huruf
- 4) Bacaan diulang secara berulang untuk memperkuat hafalan, memperbaiki intonasi, dan memastikan penerapan hukum tajwid sesuai kaidah
- 5) Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan, baik secara individu maupun kelompok, agar santri segera memahami dan memperbaiki bacaan yang belum tepat.

Pembelajaran Kitab Tuhfatul Atfal dilaksanakan dalam kegiatan madrasah diniyah pada malam hari, yaitu pukul 20.00-21.00 dengan batas maksimal pembelajaran hingga pukul 20.45. Pengaturan waktu ini bertujuan agar pembelajaran tidak mengganggu waktu belajar mandiri santri dan tetap berjalan secara efektif.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penguasaan Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab Tuhfatul Atfal di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Berikut faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran santri:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang membantu ustadzah menyampaikan materi dan memudahkan santri memahami tajwid dan tahsin, di antaranya yaitu:

Faktor Internal

a) Motivasi belajar santri

Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang muncul dari dalam diri santri untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, yang mencakup kesadaran akan pentingnya ilmu tajwid dan tahsin guna menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an. Dengan motivasi yang tinggi santri dapat fokus dan lebih aktif mengikuti pembelajaran.

b) Kemampuan kognitif santri

Santri yang memiliki kemampuan kognitif baik mampu memahami, mengingat dan menerapkan materi pembelajaran, tentunya akan memudahkan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan mempraktikkan kaidah tajwidnya.

Faktor Eksternal

a) Kurikulum yang terstruktur

Kitab Tuhfatul Atfal telah dimasukkan ke dalam kurikulum Pondok, sehingga pembelajaran memiliki tujuan yang terarah dan waktu yang terjadwal sistematis. Dengan demikian, guru dapat merencanakan materi dengan baik dengan panduan yang jelas.

b) Ketersediaan Kitab yang memadai

Pondok pesantren memfasilitasi kitab Tuhfatul Atfal pada setiap awal semester, dengan demikian, seluruh santri memiliki kitab. Ketersediaan kitab ini memudahkan proses pembelajaran yang dapat mempercepat pemahaman materi yang diajarkan.

c) Kompetensi Ustadzah yang mumpuni

Para ustadzah memiliki penguasaan yang baik terhadap isi kitab Tuhfatul Atfal dan sudah mendapatkan pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an seperti yanbu'a.

- Kompetensi ustadzah yang tinggi membuat penyampaian materi menjadi lebih efektif dan mudah dipahami santri.
- d) Sarana dan Prasarana yang mendukung
Tersedianya ruang kelas yang memadai, bersih, dan nyaman, serta pemisahan antara kelas santri putra dan putri, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.
 - e) Metode pembelajaran yang variatif dan interaktif
Ustadzah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode interaktif dan bernyanyi, pengulangan materi. Metode ini membantu santri lebih mudah mengingat kaidah tajwid dan memahami materi yang diajarkan.
2. Faktor Penghambat
- Faktor-faktor yang menghambat jalannya pembelajaran dan menjadi tantangan, di antaranya adalah:
- Faktor Internal
- a) Perbedaan kemampuan awal membaca Al-Qur'an
Sebagian santri sudah lancar membaca Al-Qur'an dan memahami dasar tajwid. Sebagian santri masih berada pada tahap awal pembelajaran. Perbedaan ini menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar santri yang masih kurang memahami dapat mengikuti santri lain tanpa tertinggal materi.
 - b) Motivasi belajar santri yang berbeda-beda
Santri yang kurang menyadari pentingnya ilmu tajwid dan tahsin cenderung kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya memerhatikan penjelasan asatidz dan kurangnya keaktifan dalam kegiatan belajar.
 - c) Santri kelelahan akibat padatnya kegiatan
Santri mengikuti kegiatan sekolah formal sejak pagi hingga sore hari, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji di pondok pesantren. Padatnya aktivitas tersebut menyebabkan santri merasa lelah dan mengantuk saat pembelajaran Kitab Tuhfatul Atfal berlangsung. Kondisi ini mengakibatkan konsentrasi santri menurun dan suasana kelas menjadi kurang kondusif.
- Faktor Eksternal
- a) Perbedaan latar belakang santri
Santri berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam pelafalan huruf hijaiyah, sehingga guru perlu melakukan penyesuaian dan pembenahan makhraj serta sifat huruf secara bertahap.
 - b) Keterbatasan waktu pembelajaran
Waktu yang terbatas untuk belajar Kitab Tuhfatul Atfal karena santri harus mengikuti kegiatan sekolah formal dan jadwal pesantren yang sudah ditentukan.

C. Hasil Penguasaan Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an

Hasil penguasaan tajwid dan tahsin Al-Qur'an santri putri kelas 2 diniyah di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an dinilai melalui penilaian formatif dan sumatif. Dalam penilaian formatif, ustadzah menilai kemampuan santri dalam mengenali dan menerapkan hukum bacaan tajwid dan ketepatan makharijul huruf melalui penyampaian materi, tanya jawab, hafalan, dan praktik membaca Al-Qur'an. Penilaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri aktif dan mulai membaca Al-Qur'an dengan lebih teliti setelah diterapkannya Kitab Tuhfatul Atfal.

Berdasarkan hasil penilaian sumatif yang dilaksanakan melalui Assessment Tengah Semester (ASAT) dan Assessment Akhir Semester (ASAS), nilai santri berada pada rentang 48 sampai 100. Sebagian besar santri memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70, dengan rata-rata nilai kelas sekitar 85. Sebagian besar santri bahkan memperoleh nilai antara 80 hingga 100, yang menunjukkan penguasaan tajwid dan tahsin Al-Qur'an yang baik. Adapun satu atau dua santri memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu sekitar 48-69, yang disebabkan oleh keterbatasan waktu belajar, tingkat konsentrasi, dan keaktifan santri selama pembelajaran.

Hasil nilai tersebut sejalan dengan perubahan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Sebelum diterapkannya metode Tuhfatul Atfal bacaan santri masih kurang memperhatikan kaidah tajwid, seperti membaca nun mati dan tanwin tanpa ghunnah. Setelah metode Tuhfatul Atfal diterapkan melalui lagu dan nadhom, santri menjadi lebih memahami hukum bacaan dan mampu menerapkannya dengan lebih tepat. Bacaan santri menjadi lebih hati-hati, tidak sembarangan, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tuhfatul Atfal memberikan dampak positif terhadap perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian nilai santri yang sebagian besar melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), rata-rata kelas yang tinggi, serta perubahan bacaan santri yang semakin teliti dan sesuai dengan kaidah tajwid. Penilaian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil tes, tetapi juga memperhatikan proses belajar, keaktifan, kedisiplinan, serta perkembangan santri secara bertahap. Dengan demikian, pembelajaran tahsin Al-Qur'an dapat dikatakan telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an melalui Kitab Tuhfatul Atfal di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an dilaksanakan dengan memadukan metode lagu untuk menghafal nadhom, yang kemudian diikuti dengan penjelasan materi melalui metode talaqqi dan talqin, ustadzah melatih membaca Al-Qur'an secara langsung dan berulang agar santri dapat memahami kaidah tajwid sesuai dengan materi yang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran Kitab Tuhfatul Atfal dalam pengajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor pendukung, meliputi motivasi belajar, kemampuan kognitif, kurikulum, ketersediaan kitab, kompetensi ustadzah, sarana dan prasarana yang memadai, serta penggunaan metode yang bervariasi. Sedangkan faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan awal santri, tingkat motivasi belajar yang tidak merata, kondisi kelelahan santri, perbedaan latar belakang santri.

Penguasaan tajwid dan tahsin Al-Qur'an santri berdasarkan hasil penilaian formatif dan sumatif, menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Dalam proses pembelajaran santri mampu mengikuti materi yang disampaikan serta mempraktikkan kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an sesuai dengan arahan ustadzah. Namun demikian, masih terdapat beberapa santri yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam penerapan bacaan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E., Zaki, A., & Ramayani, N. (2025). PENERAPAN PEMBELAJARAN TAH SIN AL-QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH PANGKALAN SUSU. *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa*, 780-794.
- Ainun, N., & Kosasih, A. (2021). Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *An-Nuha*, 1(4), 566-72.
- Albadi, A., Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 98-112.
- Amaliah, S., Rahman, I. K., & Mujahidin, E. (2021). Kurikulum Tahsin Al-Qur'an (Studi Analisis di Ma'had Kareem Bil-Qur'an). *Rayah Al-Islam*, 5(2), 731-743.
- Anita, N. (2020). Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(2), 13-18.
- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di rumah belajar mahasiswa kkn Desa Hambuku Hulu. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-12.

- Awali, S., Kasir, I., & Umar, A. (2022). Pelaksanaan Pelatihan Baca Al-Quran Dengan Metode Tahsin di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Gampong Mesjid Baro Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-45.
- Irham, F., & Shidqon, P. (2021). *METODE PEMBELAJARAN KITAB TUHFATUL ATHFAL KARYA SYEKH SULAIMAN BIN HUSAIN MUHAMMAD AL-JAMZURI DALAM KEFASHIHAN MEMBACA AL-QUR'AN RELEVANSINYA DENGAN INTERNALISASI AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MANBA'UL A'LAA PURWODADI* (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim).
- Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid. *Serambi Tarbawi*, 8(2), 147-162.
- Sinaga, N. N., & Qorib, M. (2023). Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 439-443.
- Hidayatul Muhtadiin Lampung Selatan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4068-4075.
- Ulfah, M., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Implementasi Kitab Mathan Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Pemahaman Tahsin Al-Quran. *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 93-99.